

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Ketidakmampuan seseorang dalam menghadapi stres sehingga dapat mengakibatkan terjadinya suatu gangguan, yaitu gangguan mental yang berujung pada terjadinya gangguan jiwa. Salah satu gangguan jiwa dengan kategori berat adalah skizofrenia dan cenderung meningkat dari tahun ketahun (Stuart & Laraia, 2005). Menurut WHO dalam Kemenkes RI, sekitar 21 juta orang terkena Skizofrenia (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi skizofrenia di Indonesia sebanyak 6,7 per mil. Dari 1000 rumah tangga terdapat 6,7 rumah tangga mempunyai anggota pengidap skizofrenia. Untuk prevalensi penyebaran tertinggi terdapat di Bali dan Yogyakarta dengan presentasi 11,1 per mil dan 10,4 per 1000 per mil. Untuk prevalensi skizofrenia di Kalimantan Selatan yaitu sebanyak 5,1 per mil berdasarkan sumber dari (Riskesdas, 2018).

Kepatuhan minum obat merupakan suatu peran penting pada pasien dengan skizofrenia serta perawatan rutin telah terbukti memperbaiki gejala dan mengurangi tingkat kekambuhan. Tetapi ketidakpatuhan dalam menjalani pengobatan pasien skizofrenia ini merupakan salah satu tantangan terbesar dalam dunia psikiatri. Hasil ulasan komprehensif juga melaporkan bahwa tingkat ketidakpatuhan pengobatan pasien dengan skizofrenia setinggi 40%-50% (Eticha *et al.*, 2015).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, pasien yang tidak meminum obat secara rutin sedikit lebih rendah dibandingkan yang taat dalam pengobatan. Tercatat sebanyak 48,9% penderita skizofrenia tidak meminum obat secara rutin dan 51,1% sudah meminum secara rutin. Penderita yang tidak rutin meminum obat dalam satu bulan terakhir karena merasa sudah sehat sebanyak 36,1%, penderita tidak rutin berobat sebanyak 33,7% dan tidak meminum obat secara rutin sebanyak 33,7% (Riskesdas, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Xiao *et al.*, (2015), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien yang tidak patuh meminum obat memiliki tingkat kambuh sekitar 2,5 kali lipat lebih tinggi daripada pasien yang patuh. Ketidapatuhan meningkatkan resiko kambuh 4,602 kali tingkat yang terlihat pada pasien yang patuh. Dari 5 faktor resiko teratas, terkait dengan kekambuhan adalah ketidapatuhan terhadap pengobatan dengan dengan rasio odds (OR) 4,602 dengan interval kepercayaan 95% (CI) 3,410-6,211).

Sebuah penelitian secara sistematis menganalisa dan meninjau faktor resiko terkait dengan kekambuhan dalam perjalanan awal skizofrenia yaitu, ketidapatuhan terhadap pengobatan, penggunaan zat yang persisten, komentar atau tanggapan kritis dari keluarga (tidak secara keseluruhan menyatakan emosi) dan penyesuaian komobid yang lebih buruk. Untuk peningkatan terjadinya kekambuhannya terdapat 4 kali lipat, 3 kali lipat, 2,3 kali lipat dan 2,2 kali lipat (Alvarez *et al.*, 2012). Dan diantara semua faktor yang terkait prediktor yang paling menonjol dari kekambuhan ini adalah ketidapatuhan yaitu 4 kali lipat memicu munculnya kekambuhan (Novick *et al.*, 2010).

Hasil uji statistik bivariat yang dilakukan sebuah jurnal menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel kepatuhan pengobatan dengan kekambuhan pasien skizofrenia dengan nilai  $P < 0,000$  ( $P < 0,05$ ). Sebanyak 43 pasien yang masih memiliki kepatuhan minum obat rendah mengalami kekambuhan. Dalam penelitian ini pasien dikatakan patuh dalam meminum obatnya jika meminum obat sesuai dosis, frekuensi, waktu, dan kebenaran obat (Cempaka, 2018).

Kekambuhan atau *relaps* pada pasien skizofrenia sangat membahayakan dan merugikan pasien, keluarga dan masyarakat. Ketika tanda-tanda kekambuhan muncul pasien bisa saja berperilaku menyimpang seperti melakukan kekerasan dengan menghancurkan barang-barang yang ada disekitar mereka, lebih parahnya lagi pasien akan melukai orang lain ataupun dirinya sendiri seperti ingin melakukan bunuh diri (Anwar, 2013).

Berdasarkan data-data diatas penulis ingin mengetahui lebih lanjut apakah terdapat Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Kejadian *Relaps* Pasien Skizofrenia menggunakan studi literatur dengan jurnal dan artikel terkait sebagai acuan. Jika kepatuhan minum obat memiliki hubungan terhadap terjadinya kambuh (*relaps*) terhadap pasien maka keluarganya dapat memantau dengan lebih teliti dan memberikan dukungan agar meminimalisir terjadinya kekambuhan dilain waktu yang dapat merugikan pasien serta keluarganya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah yaitu:

Apakah terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kejadian *relaps* pasien skizofrenia ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Mengetahui hubungan kepatuhan minum obat dengan kejadian *relaps* pasien skizofrenia .

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini berguna sebagai aspek pengembangan ilmu juga menambah wawasan ilmu pengetahuan mahasiswa farmasi tentang Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kejadian *Relaps* Pasien Skizofrenia dengan menggunakan studi literatur.

#### 2. Bagi Masyarakat/Pasien

Memberikan informasi kepada masyarakat atau pasien dan keluarga pasien skizofrenia dalam usaha meningkatkan pengetahuan tentang pengobatannya dan mencegah kekambuhan dilain waktu.

